
Penggunaan Media Permainan Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini di TK MNU 25 At-Taqwa Jatinegara

Darsih^{1*} & Risdianto Hermawan¹

¹Program Studi PAUD, FKIP, UMNU Kebumen, Indonesia

*Corresponding Author: darsihsidarum@gmail.com

Article History

Received : June 09th, 2022

Revised : June 26th, 2022

Accepted : July 11th, 2022

Abstract : Media pembelajaran merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang penting keberadaannya. Terlebih lagi di lembaga pendidikan anak usia dini, dimana anak membutuhkan media yang bisa membantu anak dalam memahami materi. Salah satu media yang bisa digunakan dalam membantu anak dalam mengenal huruf adalah media permainan kartu huruf. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media permainan kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini di TK MNU 25 At-Taqwa Jatinegara Kabupaten Kebumen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media kartu huruf terdapat peningkatan nilai persentase kemampuan mengenal huruf yaitu, pada kondisi awal sebesar 35,70%. Kemudian pada siklus I rata-rata persentase meningkat menjadi 61,10%, dan rata-rata persentase pada siklus II mampu meningkat menjadi 83,73%. Dari data di atas terlihat jelas bahwa permainan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada Anak Usia Dini.

Keywords: Media Permainan, Kartu Huruf, Kemampuan Mengenal Huruf, Anak Usia Dini.

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah sosok yang individu yang sedang berproses dalam perkembangannya dengan pesat serta fundamental bagi kehidupannya. (Mansur, 2011) berpendapat bahwa dan pertumbuhan anak usia dini perkembangan manusia seutuhnya. Pendidikan PAUD merupakan suatu pendidikan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun. Pendidikan anak Usia dini dapat dilakukan melalui pendidikan formal ataupun nonformal serta informal (Sujiono, 2009). Menurut (Piaget dalam Nurmawati, 2014) mengungkapkan bahwa anak pada usia 4-6 tahun berada pada tahapan praoperasional konkret yang diperlihatkan untuk mengorganisir serta menyatakan gerakan dan tindakan juga menyimpulkan eksistensi yang berada di luar pandangan.

Adapun tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk membantu mengembangkan potensi dan kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral dan keagamaan secara optimal dalam lingkungan yang kondusif, demokratis serta kompetitif (UU No 20 tahun 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Solehudin, 2008) mengemukakan bahwa fungsi pendidikan usia dini meliputi: Pengembangan potensi, Penanaman dasar Aqidah dan pedoman,

pembentukan dan pembiasaan perilaku, pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar, serta pengembangan motifasi sikap positif terhadap belajar. Sedangkan (Partini, 2010) oleh (Trisnawati, 2014) mengungkapkan bahwa karakteristik anak usia dini akan mengalami perubahan dan perkembangan sesuai usianya. yaitu dari usia 0 sampai 6 bulan, 7 sampai 12 bulan, 13 sampai 24 bulan, khususnya anak-anak TK dari usia 4 sampai 6 tahun. Oleh karena itu (Yuliani Nuraini, 2011) mengungkapkan bahwa masa peka dimana terjadi perkembangan fungsi fisik serta psikis sudah siap untuk merespon stimulasi peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yang lebih optimal.

Oleh karena itu pendidikan TK adalah suatu Pendidikan Anak Usia Dini yaitu termasuk pendidikan jalur formal pada anak usia 4-6 tahun. (L. Hadisi W. Muna Al-ta'dib, 2015) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter harus dilaksanakan sejak usia dini karena pendidikan ini sangat berpengaruh sampai kelak hingga dewasa. Anak mulai sensitif menerima berbagai perkembangan seluruh potensinya. Maka akan disebutkan sebagai masa yang perkembangannya yang meliputi aspek nilai agama dan moral, aspek fisik motorik, aspek kognitif, aspek sosial emosional, aspek seni serta bahasa salah satunya adalah perkembangan

bahasa khususnya dalam mengenal huruf yang bentuknya mirip dan sulit dipahami oleh anak. sekilas bentuk sama.

Untuk itu sangat diperlukan media pembelajaran untuk anak usia dini agar dalam pengenalan huruf lebih optimal. Secara bahasa media berasal dari kata "medius" yang artinya tengah atau pengantar. Menurut Hernik dan kawan-kawan istilah medium sebagai perantara yang mengantarkan informasi antara sumber dan penerima. (Hamijaja dan Latuheru, 1993) memberi batasan media sebagai sarana perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan ide atau gagasan sehingga sampai pada yang dituju. Menurut (Sudjana dan Rivai, 2007) mengungkapkan bahwa penggunaan media dalam proses belajar mengandung nilai-nilai antara lain: Meletakkan dasar yang nyata sehingga tidak terjadi Verbalisme, dapat meningkatkan hasil belajar, memberikan pengalaman nyata, menumbuhkan pola pikir yang berkembang. Untuk itu maka media permainan kartu huruf sangat berguna sekali dalam pengenalan huruf awal dalam mengenal huruf-huruf yang memiliki memiliki.

Kemampuan mengenal huruf disini yang dimaksud adalah tentang perkembangan anak yang pada awalnya belum tahu bentuk maupun bunyinya sehingga menjadi tahu dan faham serta memaknainya (Etianingsih, 2016). Menurut (Musfiroh, 2009) bahwa pengenalan huruf yang dimaksud adalah agar anak mengenal, memahami serta dapat menggunakan simbol secara tertulis sebagai alat komunikasi. Sedangkan menurut Seefeld dan Wasik, adalah belajar huruf merupakan tonggak kurikulum Taman Kanak-Kanak lewat penyiapan berulang serta bermakna pada peristiwa yang membuat anak tahu dan mengerti tentang huruf hingga menjadi sebuah kata.

Kartu huruf yang dimaksud disini adalah media pengenalan huruf yang berupa kartu huruf yang memiliki bentuk seperti huruf m dengan huruf n serta huruf E dengan huruf F. Menurut (Carol Seefeldt dan Barbara A Wasik, 2008) mengungkapkan bahwa umum bagi anak mengalami kesulitan untuk membedakan huruf. Salah satu media yang dapat meningkatkan kemampuan pengenalan huruf pada Anak TK adalah melalui permainan kartu huruf. Metode bermain yang efektif adalah salah satunya yaitu melalui bermain kartu .anak pada usia 5-6 tahun masih tahap pra operasional (Suyanto, 2005) antara lain adalah salah satunya anak belajar

melalui benda kongkret. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan kartu huruf sebagai medianya untuk belajar pengenalan huruf, maka akan memudahkan anak membantu dalam pengenalan serta pelafalan huruf serta memahami perbedaan bentuk. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan guru kelas B5 Ibu Nur Khasanah pada tanggal 12 Desember 2021 ditemukan permasalahan yang terkait dengan kemampuan mengenal huruf. anak mengenal huruf belum berkembang. dari 18 anak baru ada 4 anak yang mampu mengenal huruf dengan baik. yang biasa terjadi anak terbalik dalam menyebutkan lafal huruf yang bentuknya seperti "b dan d", P dan q, f dan v, serta M dan W juga N dan U. sering menyebabkan anak salah menyebutkan nama hurufnya.

Penyebab rendahnya kemampuan anak dalam mengenal huruf yang mirip antara lain: pembelajaran terkesan monoton, guru tidak menggunakan media pembelajaran yang tepat, yang membuat anak tertarik untuk belajar. sehingga secara tidak langsung meningkatkan konsentrasi anak. setiap pembelajaran memiliki kecocokan dengan situasi tertentu maka guru harus bias memilih metode yang tepat untuk melakukan pembelajaran di taman kanak-kanak. Salah satu yang tepat metode yang di sukai anak adalah bermain.

Bermain di atas permintaan sebagai sarana rileksasi sarana hiburan diri. Setiap diri manusia baik anak maupun orang dewasa memiliki keinginan untuk bermain. (Khusbuidyah, 2014). Bermain merupakan hasrat yang sangat mendasar pada diri manusia. Di antara salah satu permainan yang dapat meningkatkan kemampuan pengenalan huruf pada anak adalah permainan kartu huruf. Pemain kartu huruf merupakan salah satu metode yang efektif untuk mengembangkan pengenalan huruf karena anak usia 5 sampai 6 tahun masih tahap praoperasional, yaitu anak belajar melalui benda kongkret (Suyanto, 2005). Penelitian ini menggunakan media kartu huruf sebagai benda kongkret yang digunakan anak saat belajar mengenal huruf sehingga membantu anak mengenal, memahami dan melafalkan huruf dan bentuk sehingga mudah dipahami dan dipahami oleh anak.

Mengapa peneliti memilih TK MNU 25 At-Taqwa Jatinegara sebagai obyek penelitian dikarenakan di TK tersebut masih kurang tepat dalam mengenalkan pengenalan huruf khususnya huruf yang mirip dalam bentuk serta pelafalanya,

sehingga anak sulit membedakan. dari aktifitas anak dalam menyikapi pembelajaran anak akan lebih senang jika terlihat dalam pengenalan huruf menggunakan metode bermain kusunya dalam pengenalan huruf.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan permainan kartu huruf dapat memberikan stimulasi kepada anak dalam mengembangkan kemampuannya mengenal huruf. Sehubungan dengan ini maka peneliti ingin memberi judul "Penggunaan Media Permainan Huruf untuk meningkatkan kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Usia Dini".

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Penelitian ini merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar mengajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja muncul juga dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto, 2010). Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober -November 2021 pada tahun ajaran 2021/2022 di TK MNU 25 At-Taqwa Jatinegara. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B5 TK MNU 25 At-Taqwa Jatinegara tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah anak 10 anak perempuan dan 8 anak laki-laki. Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan observasi (Wina Sanjaya, 2009). Sedangkan Instrumen pengumpulan data menggunakan ceklist dan dokumentasi. Setelah data terkumpulkan akan selanjutnya dilakukan penyajian dan analisis data. Pemaparan data yang dilakukan yaitu dengan cara mencari presentasi peningkatan bagaimana kemampuan anak dalam mengenal huruf serta mengerti perbedaan huruf yang mirip secara individu dengan rumus (Sujionodalam Tarigan, 2011) yaitu :

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan

P = Angka presentasi

F = Frekuensi yang sedang di cari presentasinya

N = Jumlah anak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan melalui dua siklus dengan setiap siklus yang

mencakup tahapan termasuk Perencanaan, Pelaksanaan, dan Refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah melaksanakan mencari langkah-langkah yang di laksanakan dari awal mencari adalah merencanakan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi pasca tindakan, serta refleksi tindakan. Penelitian ini di laksanakan 2 siklus setiap tindakan yang dilakukan .

Pelaksanaan Pra Tindakan

Pratindakan di laksanakan agar mengetahui sejauh mana kemampuannya dalam mengenal huruf pada anak kelompok B5, karena guru sebagai pelaksana pembelajaran maka lakukan pratindakan sebelum siklus 1 yaitu pada hari Senin 02 Oktober 2021. Pelaksanaan ini di bantu dengan menggunakan lembar observasi daftar periksa yang berupa pengenalan huruf awal menggunakan media kartu huruf yang bentuknya potongan kertas putih persegi empat . di dalam melaksanakan pratindakan anak di minta untuk menirukan huruf yang di sebutkan bu guru. Sebelum anak menyebutkan anak di minta bernyanyi alfabet bersama pada kegiatan awal, guru meminta anak menyebutkan lafal dan bentuk huruf yang mirip seperti huruf B dan D, F dan V, M dan W, N dan U. di saat kegiatan pengenalan huruf anak masih mengalami kebingungan dalam menyebutkan simbol huruf terutama huruf yang mirip bentuknya.

Hasil observasi pada pratindakan menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf pada kelompok B5 di TK MNU 25 At-Taqwa Jatinegara. Data berikut yang di peroleh dari 3 aspek kemampuan mengenal huruf yang di capai pada kegiatan mengenal huruf yang di tampilkan dalam Tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Pencapaian Mengenal Huruf pada saat Pratindakan

Indikator	Presentase keberhasilan	kategori
Menyebutkan simbol huruf	34,1%	MB
Menunjukkan simbol huruf	38,5%	MB
Menyebutkan huruf depan sesuai gambar	32,10%	MB
Rata-rata	35,70%	MB

Keterangan:

MB : Mulai Berkembang

Berdasarkan laporan hasil pratindakan hasil presentasi sebesar 35,70%.Terlihat masih rendahnya kemampuan anak dalam mengenal huruf , Maka bisa menjadi salah satu alasan bagi peneliti untuk melakukan sebuah tindakan dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf untuk anak di TK MNU 25 At-Taqwa Jatinegara dengan menggunakan kartu huruf .

Siklus 1

a. Perencanaan siklus 1

Tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah meliputi: Merencanakan proses pelaksanaan pembelajaran mengenal huruf melalui media permainan kartu huruf. peningkatan model pembelajaran dengan membuat RPPH. tidak Observasi siswa serta menyusun lembar kerja peserta didik .

b. Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah kegiatan dalam permainan kartu huruf penelitian ini sebagai berikut: (1) Pertama anak diminta duduk di karpet dan anak mendengarkan pelaksanaan permainan. (2) Guru menyiapkan alat belajar yaitu kartu huruf. Kartu huruf yang di tekan dalam pertemuan ini adalah kartu huruf yang mirip yaitu huruf "b"d"f"v"m"w"n"u"p"q" guru ingin mengetahui pelafalan dan bentuk yang mirip. (3) Anak mengambil kartu huruf. Anak di suruh mengamati kartu huruf yang di pegang dan kemudian di suruh menyebutkan yang tertera di kartu (4) Setelah di pegang anak di suruh mengamati sebuah bentuk depannya dan gambar apa yang tertera di kartu. (5) Kemudian anak setelah selesai bermain anak lalu mengelompokkan kartu huruf (6) Anak dengan bimbingan guru anak mengerjakan tugas di LK.

c. Pengamatan

pembelajaran di laksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan permainan kartu huruf.sebagian besar anak berantusias mengikuti permainan di karenakan rasa penasaran.ada beberapa anak yang bertanya, serta memperhatikan tapi ada juga anak yang diam dan bingung. Berdasarkan siklus 1, presentasikan kemampuan anak mengenal huruf di TK MNU 25 At-taqwa jatinegara pada kelompok B5 dapat dilihat dalam Tabel berikut:

Tabel 2. Capaian Mengenal Huruf Pada Siklus 1

Indikator	Presentase Keberhasilan	kategori
Menyebutkan huruf	54,80%	MB
Menunjukkan simbol huruf	65,46%	BSH
Mengelompokkan huruf depan sesuai gambar	63,3%	BSH
Rata-rata	61,12%	BSH

Keterangan:

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

d. Tahap Refleksi

Penelitian ini menggunakan refleksi evaluasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran mengenal huruf kelompok B5 di TK MNU 25 At-taqwa jatinegara pada siklus 1. Hasil refleksinya kemudian sebagai bahan pelaksanaan pembelajaran siklus II. Peningkatan capaian di siklus I mengenal mengenal huruf mulai tapi belum mencapai pencapaian keberhasilan.Keadaan tersebut karena adanya masalah sebagai berikut: (1) Anak masih kesulitan dalam mengenal huruf yang mengalami atau bentuk bentuk hampir sama. (2) Anak kurang bersemangat karena ruangan yang kurang kondusif.

Siklus II

a. Perencanaan siklus II

Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut: (a) Merencanakan proses pembelajaran melalui permainan kartu huruf. (b) pembelajaran proses dengan membuat RPPH. (c) mengamati pengamatan. (d) kegiatan kegiatan peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 24 dan kamis tanggal 25 November 2021. Pada siklus II pelaksanaannya lebih pada proses menjelaskan pada anak, dan lebih menglonduasikan ruangan agar anak merasa nyaman dan anggota dengan cara anak memberikan hadiah bagi anak yang mau memperhatikan guru. Berdasarkan pengamatan dari siklus II, presentasi kemampuan huruf pada anak kelompok B5 di TK MNU 25 At-Taqwa Jatinegara dapat dilihat di Tabel berikut:

Tabel 3. Pencapaian Kemampuan Mengenal Huruf Siklus II

Indikator	Presentase keberhasilan	kategori
Menyebutkan simbol huruf	82,13%	BSB
Menunjukkan simbol Huruf	82,72%	BSB
Mengelompokan huruf depan sesuai gambar	83,33%	BSB
Rata-rata	83,73%	BSB

Keterangan:

BSB : Berkembang Sangat Baik

Dilihat dari Tabel maka bisa dikatakan bahwa kemampuan mengenal mengenal huruf di siklus II di TK MNU 25 At-Taqwa mengalami peningkatan.

c. Pengamatan

Tahap pengamatan pada siklus II sama seperti pada siklus I. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Perubahan dalam siklus II sudah mulai terlihat dari anak yang sudah mulai terarah dalam mengikuti pembelajaran dan pengenalan melalui media kartu huruf berjalan lancar dan berkembang sesuai harapan. Berikut adalah kemampuan Mengenal Huruf dari siklus I sampai Siklus II sebagai berikut:

Tabel 4. Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf pada siklus I dan Siklus II.

Tidak	Kemampuan Mengenal Huruf	Persentase
1	Siklus I	61,12%
2	Siklus II	83,73%
	Rata-rata anak	22,61%

d. Tahap Refleksi

Tahap II yaitu aktivitas hasil observasi siklus II yang merupakan kelanjutan Siklus I. Berdasarkan yang diperoleh peneliti mengemukakan bahwa adanya peningkatan kemampuan anak dalam mempelajari pengenalan huruf di TK MNU 25 At-Taqwa kelompok B5. Mengacu data tersebut kemampuan anak mencapai skor 4 meningkat secara menyeluruh baik kemampuan makna huruf, kemampuan simbol huruf serta kemampuan mengelompokan huruf depan sesuai gambar.

Pembahasan

Berdasarkan pemaparan di atas menunjukkan bahwa mengenal huruf di TK MNU 25 At-taqwa meliputi indikator sebagai berikut: Menyebutkan simbol huruf, menunjukkan simbol huruf, mengelompokan huruf depan sesuai gambar. Perkembangan permainan kartu huruf pada kondisi pra tindakan presentasinya baru mencapai 35,70% dan masih tergolong rendah. Kemampuan anak untuk pengenalan huruf itu sangat penting untuk dikembangkan, karena kemampuan ini merupakan yang mendasar untuk kesiapan anak saat belajar tulis nantinya. sesuai dengan pendapat (Carol Seelt dan Barbara A. Wasik, 2008) bahwa anak-anak yang bisa mengenal dan menyebut huruf abjad pasti dalam belajar memiliki kesulitan lebih sedikit daripada anak yang belum belajar huruf. Maka dari itu ada cara meningkatkan mengenal huruf pada anak perlu memberikan stimulasi pada anak agar dapat meningkat. Stimulasi pengenalan huruf adalah anak untuk mengenali, memahami dan menggunakan simbol tertulis untuk berkomunikasi (Tadzkiroatun Musfiroh, 2009). Pemberian stimulasi yang tepat dapat membantu meningkatkan pengenalan huruf dengan mudah pada anak yaitu melalui permainan. Menurut (Conny R. Semiawan, 2008) mengungkapkan bahwa melalui permainan anak akan lebih mudah mengenal huruf serta permainan adalah alat bagi anak untuk menjelajahi dunianya. Sedangkan (Agus Haryanto, 2009) mengungkapkan bahwa metode permainan kartu huruf adalah suatu cara dalam kegiatan pembelajaran untuk anak usia dini dengan permainan kartu permainan dalam penelitian ini adalah permainan kartu huruf. Permainan di gunakan dalam 2 siklus agar anak mudah mengingatnya dan kemampuannya dapat meningkat dengan baik, mudah, dan menyenangkan.

Penelitian pada siklus 1 mengenal mengenal huruf meningkat secara bertahap. peningkatan pada siklus 1 belum mencapai pencapaian keberhasilan yang ditetapkan. Kemampuan anak dalam mengenal huruf baru mencapai 61,12% yang tergolong kriteria kurang. Hasil presentase capaian yang di peroleh pada siklus 1 belum mencapai sebesar 80% dengan Kriteria baik, maka penelitian dilanjutkan. Pada siklus II Peningkatan yang di capai dalam siklus II mencapai keberhasilan kriteria yang baik. Mencapai presentase 83,73 %. Berdasarkan prosentase dari siklus 1 ke siklus II mencapai keberhasilan dalam kemampuan mengenal huruf

sebesar 22,61 %. Maka dari itu mencapai 16,27% anak belum mencapai kriteria baik. Dikarenakan motifasi belajar anak belum dapat fokus dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Kemampuan mengenal huruf meningkat secara bertahap dari Penelitian Tindakan Kelas bahwa penelitian yang dilakukan dengan permainan kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada Kelompok B5 di TK MNU 25 At-Taqwa Jatinegara. Hal ini bisa dibuktikan dengan dan kemampuan anak dalam mengenal huruf . Kondisipra siklus presentase rata-rata mencapai 35,80 %, kemudian pada siklus I meningkat sebesar 61,12%, dan padasiklus II terjadi peningkatan kembali dengan prosentase pada siklus II rata-rata 83,73%, di siklus II telah mencapai indikator keberhasilan dalam mencari ini mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

REFERENSI

- Aisyah (2007). *Pengertian Anak Usia Dini*, Departemen Pendidikan Nasional.
- Arikunto, Suharsimi (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Aqib, Zaenal et al. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas untuk SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama widya.
- Conny R.Semiawan (2008). *Belajar dan pembelajaran prasekolah dasar*. Jakarta: PT.Indeks
- Cucu Eliawati (2005). *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk usia dini*. Jakarta: Dir-jen tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan perguruan tinggi.
- Dhieni Nurbiana (2005). *Bahasa adalah alat mengungkapkan otak dan pikiran manusia*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Etianingsih, M, E. (2016). *Peningkatan Kemampuan Anak Kelompok A Dalam Mengenal Huruf Melalui Permainan Kartu Huruf*. Skripsi. Jembar: Peogram Studi Pendidikan Guru Anak Usia dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jembar.
- Enny Zubaedah (2001). *Perkembangan Bahasa Anak usia dini*. Yogyakarta : Pendidikan Dasar dan Prasekolah Fakultas Ilmu Pendidikan unifersitas Negeri Yogyakarta.
- Maemunah Hasan (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva press
- Mansur (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Partini (2010). *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gravindo Litera Media.
- Solahuddin (2010). *Pembaharuan Pendidikan di TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sujiono (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Tadkirotum Musfiroh (2005). *Kecerdasan linguistik*.Departemen Pendidikan Nasional.
- Tadkiroatun Musfiroh (2009). *Cerita untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Tri Lestari Wariningsih (2014). *Upaya peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Menggunakan Media Kartu Di TK Sulthoni Ngaglik Sleman*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wina Sanjaya (2001). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group